



PENGARUH PERSEPSI KENDALI ATAS PERILAKU TERHADAP NIAT GENERASI MUDA DALAM BERINVESTASI

Ilham¹, Arifuddin², Asri Usman³

¹Politeknik Bosowa

^{2,3}Universitas Hasanuddin

¹ilham.doank13@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sikap terhadap kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat Generasi muda untuk berinvestasi saham dengan menggunakan teori perilaku terencana. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 60 mahasiswa Politeknik Bosowa. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi saham. Hal ini menjelaskan bahwa kecil atau sedikitnya hambatan yang dirasakan untuk melakukan investasi, maka semakin kuat niat seseorang untuk berinvestasi saham. Generasi muda dipilih karena memiliki potensi untuk menggerakkan perekonomian nasional negara berkembang seperti Indonesia di masa depan ke arah yang lebih baik. Namun, dalam mengisi survei, generasi muda ini mungkin memiliki cukup kendala yang mempengaruhi respon. Kendala tersebut masuk akal karena sebagian besar responden penelitian ini ditemukan masih tergantung pada orang tua mereka atau dalam kondisi memulai jalur karir mereka. Dengan demikian, investasi tidak bisa menjadi prioritas utama mereka. Namun, penulis menganggap bahwa kondisi ini adalah waktu yang paling tepat untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia.

Kata Kunci:
TPB, Kontrol
Perilaku,
Generasi Muda

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of attitudes on perceived behavioral control on the intention of the younger generation to invest in stocks using the theory of planned behavior. Data was collected by distributing questionnaires to 60 Bosowa Polytechnic students. The statistical method used to test the hypothesis is multiple linear regression with SPSS program. The results showed that perceived behavioral control variables had a positive effect on stock investment intentions. This explains that the smaller or the least perceived barriers to investing, the stronger a person's intention to invest in stocks. The younger generation was chosen because they have the potential to move the national economy of developing countries such as Indonesia in the future in a better direction. However, in filling out the survey, this young generation may have quite a few obstacles that affect the response. This constraint makes sense because most of the respondents in this study were found to be still dependent on their parents or in a

Keywords:
TPB,
perceived
behavioral
control,
younger
generation

condition to start their career path. Thus, investment cannot be their top priority. However, the author considers that this condition is the most appropriate time to prepare Indonesia's young generation.

PENDAHULUAN

Gambaran demografi Indonesia berdasarkan data Sensus Penduduk Tahun 2020 telah mengalami banyak perubahan dari hasil sensus sebelumnya di tahun 2010. Menariknya, hasil sensus 2020 menunjukkan komposisi penduduk Indonesia yang sebagian besar berasal dari Generasi Z/Gen Z (27,94%), yaitu generasi yang lahir pada antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Milenial yang digadang-gadang menjadi motor pergerakan masyarakat saat ini, jumlahnya berada sedikit di bawah Gen Z, yaitu sebanyak 25,87% dari total penduduk Indonesia. Ini artinya, keberadaan Gen Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan nanti (Sensus Penduduk 2020 - Badan Pusat Statistik, 2020).

Kemudahan dalam berinvestasi khususnya instrument pasar modal dalam bentuk saham cukup banyak dilirik oleh generasi muda saat ini. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) menemukan hasil 61,76% dari 168 responden millennial telah menerapkan pengelolaan keuangan dengan investasi. Pilihan investasi generasi millennial yang paling tinggi adalah 54,41% di pasar modal, dan sisanya di produk perbankan dan sektor riil. Dari 54,41% hal paling banyak pilihan produk investasi millennial sebesar (80,88%) jatuh kepada saham, lalu disusul 16,18% oleh reksa dana, 1,47% oleh obligasi, dan yang terakhir 1,47% untuk produk investasi lainnya (*Survei Kampung Pasar Modal: Investasi Saham Menjadi Pilihan Utama Generasi Millennial - The Indonesia Capital Market Institute (TICMI), 2018*)

Investasi merupakan kata yang selalu berkaitan dengan persiapan untuk menjalani hari tua dengan tenang. Sebelumnya, banyak orang yang hanya menyetor uangnya dimasukkan dalam deposito, meskipun bunganya rendah namun resiko yang diterima lebih rendah. Melihat kondisi perekonomian di Indonesia setiap tahunnya mengalami inflasi membuat masyarakat memilih untuk berkecimpung dalam dunia investas pasar modal yang sekiranya di masa mendatang akan memberikan hasil yang menjanjikan. Pada saat ini untuk menggeluti bidang investasi dipasar modal bukanlah sesuatu yang sangat mahal dan memberatkan. Salah satu bentuk instrument investasi di pasar modal adalah saham. Berinvestasi dalam bentuk saham memang cukup menjanjikan namun memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan investasi dalam bentuk deposito.

Theory of Planned Behavior mengungkapkan faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu adalah niat individu terhadap perilaku tersebut. Niat untuk berperilaku sendiri dipengaruhi oleh 3 komponen yaitu attitude, subjective norm, dan perceived behavior control. Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2010). Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak (Raymond J, 2002). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Teori planned behavior cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991).

KAJIAN PUSTAKA

Perceived behavior control (Persepsi kendali atas perilaku)

Perceived behavior control mengacu pada mudah sulitnya yang dirasakan seseorang dalam melakukan perilaku. *Perceived behavior control* ditentukan oleh *control belief*, yaitu control individu atas ada atau tidak adanya factor yang mendukung dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku. *Belief* ini muncul berdasarkan pada pengalaman individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991).

H_a = *Perceived behavior control* berpengaruh terhadap Intensi Generasi muda dalam berinvestasi

H_0 = *Perceived behavior control* tidak berpengaruh terhadap Intensi Generasi muda dalam berinvestasi

Intensi (Niat)

Intensi menunjukkan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu. Niat perilaku menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk berkomitmen dalam melakukan perilaku. Bisa disimpulkan bahwa semakin menguntungkan suatu *Attitude*, *Subjective norm*, serta *Perceived behavior control* semakin besar kontrol perilaku yang disarankan, semakin kuat pula seharusnya *intensi* individu untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991)

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswa Politeknik Bosowa yang terkategori sebagai Generasi Z berjumlah 200. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan dasar seperti proses editing, proses coding, proses scoring, dan tabulasi. agar hasil penelitian tidak bias maka alat ukur dari penelitian tersebut harus *valid* dan *reliable*. Penelitian ini juga melakukan beberapa pengujian sebelum melakukan pengujian hipotesis uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas,. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Attitude*, *Subjective norm* dan *behaviour control* terhadap *intensi* berinvestasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T. Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan membandingkan tabel dan thitung.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan Generasi Z yang di wakili oleh mahasiswa politeknik bosowa yang masuk dalam kategore generasi Z. yaitu yang lahir antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Sehingga jumlah yang sampel yang memenuhi syarat terdapat 60 responden.

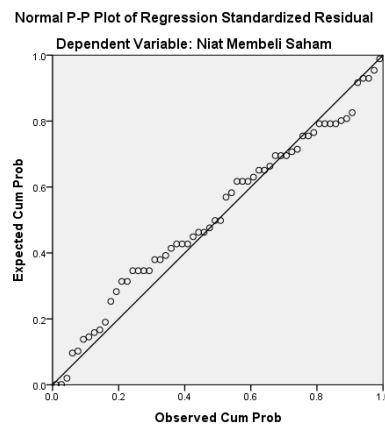
Uji Validitas dan Reliabilitaas

Uji validitas dilakukan untuk menguji isi instrument peneitian, apakah instrument penelitian yang digunakan telah sesuai atau belum (Sugiyono, 2011), hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada angket dinyatakan valid. Sedengakan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji menguji tingkat konsistensi alat ukur pada saat orang yang sama menggunakan alat ukur pada waktu yang berbeda atau orang yang berbeda secara bersamaan (Sugiyono, 2011). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada angket dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dengan melihat hasil uji stasistik (Ghozali, 2016).



Gambar 1 Hasil Uji PP Plot

Pada gambar 1 menunjukkan hasil Uji pp plot dapat dilihat pada gambar dibawah ini menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas, karena data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah diantara variable bebas (*independent variable*) terdapat korelasi atau tidak. Data yang baik adalah data yang tidak memiliki korelasi diantara variabel bebasnya, akan tetapi hanya memiliki korelasi dengan variabel terikat (*dependent variable*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

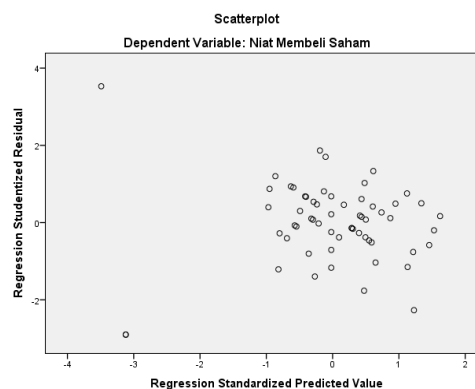
Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
Perceived behavior control	1.000	1.000	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti terjadi heteroskedastisitas pada data, sehingga layak dipakai untuk uji hipotesis.



Gambar 2 Uji Scatterplot

Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua variable telah melalui uji asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan Analisis Regresi Linear berganda dengan tujuan untuk memastikan *Perceived behavior control* berpengaruh terhadap niat berinvestasi.

***Perceived behavior control* berpengaruh terhadap *Intensi* Generasi Z dalam berinvestasi saham**

Variabel *Perceived behavior control* mempunyai nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Perceived behavior control* memiliki kontribusi terhadap niat berinvestasi saham. Sehingga hipotesis H_a diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari tiap variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.410	.400	2.552

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 40. Dalam angka 40 menjelaskan bahwa persepsi control perilaku berpengaruh terhadap niat berinvestasi saham sebesar 40% sedangkan 60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dengan menggunakan model *Theory of Planned Behavior* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ajzen, 1991). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komponen dari *Theory of Planned Behavior* yaitu *Perceived behavior control* terhadap niat berinvestasi saham dikalangan generasi z dalam hal ini adalah mahasiswa Politeknik Bosowa.

Perceived behavior control terhadap Niat Berinvestasi Saham

Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa *Perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi saham. *Perceived behavior control* merupakan kontrol yang dirasakan dalam diri seorang individu untuk merasakan apakah dirinya mampu atau tidak melakukan tindakan yang sedang dihadapinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu merasakan bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam berinvestasi saham, tidak ada masalah yang terlalu rumit yang individu rasakan dalam melaksanakan niat tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nyoman Anggar Seni & Ni Made Dwi Ratnadi, 2017), (Mahardhika & Zakiyah, 2020)) dan (Ekowati & Suwandi, 2021) menyatakan bahwa persepsian dari *Perceived behavior control* mempunyai dampak signifikan pada keinginan berinvestasi. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa kecil atau sedikitnya hambatan yang dirasakan untuk melakukan investasi, maka semakin kuat niat seseorang untuk berinvestasi.

Meskipun ada hambatan dalam berinvestasi, seorang individu akan tetap berinvestasi karena dirinya merasa mampu. Hal ini terjadi karena persepsi kontrol perilaku dalam penelitian ini faktor internal yang menjadi pemicu untuk berinvestasi saham, yaitu keyakinan akan dirinya sangat berperilaku besar. Selain faktor internal, faktor eksternal juga menjadi pemicu individu untuk berinvestasi saham salah satunya faktor ekonomi, kondisi ekonomi yang baik akan mendorong individu untuk terjun kedalam dunia investasi saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan mahasiswa dan dukungan ekonomi dari mahasiswa yang di teliti dalam penelitian ini bersinergi baik sehingga variabel *Perceived behavior control* berpengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa *Perceived behavior control* berpengaruh signifikan pada niat Generasi muda dalam berinvestasi saham. Hal ini menjelaskan bahwa kecil atau sedikitnya

hambatan yang dirasakan untuk melakukan investasi , maka semakin kuat niat seseorang untuk berinvestasi saham. Generasi muda dipilih karena memiliki potensi untuk menggerakkan perekonomian nasional negara berkembang seperti Indonesia di masa depan ke arah yang lebih baik. Namun, dalam mengisi survei, generasi muda ini mungkin memiliki cukup kendala yang mempengaruhi respon. Kendala tersebut masuk akal karena sebagian besar responden penelitian ini ditemukan masih tergantung pada orang tua mereka atau dalam kondisi memulai jalur karir mereka. Dengan demikian, investasi tidak bisa menjadi prioritas utama mereka. Namun, penulis menganggap bahwa kondisi ini adalah waktu yang paling tepat untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ekowati, R., & Suwandi, E. D. (Sekolah tinggi I. E. P. B. (2021). Niat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 87–98.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahardhika, A. S., & Zakiyah, T. (2020). Millennials ' Intention in Stock Investment : Extended Theory of Planned Behavior. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 83–91. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10268>
- Nyoman Anggar Seni, F. E. dan B. U., & Ni Made Dwi Ratnadi, F. E. dan B. U. (2017). THEORY OF PLANNED BEHAVIOR UNTUK MEMPREDIKSI NIAT BERINVESTASI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043–4068.
- Raymond J, C. (2002). *Dictionary of Psychology*. Brunner-Routledge.
- Sensus Penduduk 2020 - Badan Pusat Statistik. (2020). Badan Pusan Statistik. <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Qualitative dan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Survei Kampung Pasar Modal: Investasi Saham Menjadi Pilihan Utama Generasi Millennial - The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). (2018). The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). <https://kampungpasarmodal.com/article/detail/45/survei-kampung-pasar-modal--investasi-saham-menjadi-pilihan-utama-generasi-millennial>
- Yuliana. (2010). Pengaruh Sikap Terhadap Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control Terhadap Intensi Pindah Kerja Pada Pekerja Teknologi Informasi. *Phronesis (Misc)*, 6(11).